Abna Journal of Islamic Early Childhood Education
p-ISSN: 27749533 | e-ISSN : 27760731, hal. 161-174
Vol. 5, No. 2, Oktober 2024
DOI : 10.22515/abna.v5i2.9033

Penerapan Bermain *Outbound* Dalam Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini

Siti Nur Azizah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
situnurazizah496@gmail.com

Abstrak

Kreativitas sagat penting distimulasi sejak usia dini. Karena, pada usia tersebut anak menunjukkan proses tumbuh kembang dan terbentuknya pondasi kepribadian yang mencetak pengalaman pada kehidupan anak selanjutnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya pendidik dalam menstimulasi kreativitas anak melalui kegiatan outbonad. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian yang diambil yaitu PAUD rembulan Lampung. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu, penerapan kegiatan outbound melalui beberapa tahap, menentukan tujuan dan tema kegiatan, menentukan macam kegiatan, menentukan tempat dan prosedur kegiatan, melakukan penilaian kreativitas. Setelah diterapkannya kegiatan bermain outboand, kreativitas anak semakin berkembang, anak merasa antusias dan senang dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga anak merasa bebas mengekplorasi segala kreativitas yang mereka miliki.

Kata Kunci: Bermain, *Outbound,* Kreativitas

Abstract

It is very important to stimulate creativity from an early age. Because, at that age, children show the process of growth and development and the formation of personality foundations that form experiences in the child's future life. The aim of this research is to describe educators' efforts to stimulate children's creativity through outbound activities. The type of research used was descriptive qualitative with the research location taken being PAUD Rembulan Lampung. Data collection through observation, interviews and documentation. The results obtained in this research are, implementing outbound activities through several stages, determining the goal and theme of the activity, determining the type of activity, determining the place and procedures for the activity, conducting a creativity assessment. After implementing outbound play activities, children's creativity continues to develop, children feel enthusiastic and happy in participating in these activities, so that children feel free to explore all the creativity they have.

Keyword : ***Playing, Outbound, Creativity***

Abna Journal of Islamic Early Childhood Education
p-ISSN: 27749533 | e-ISSN : 27760731, hal. 161-174
Vol. 5, No. 2, Oktober 2024
DOI : 10.22515/abna.v5i2.9033

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sudah saatnya mempertimbangkan aspek kreativitas dalam mendidik anak bangsa, terutama pada era sekarang yang dipenuhi dengan persaingan. Pentingnya kreativitas dapat dibuktikan melalui salah satu tokoh dunia yaitu Thomas Alva Edison. yang terkenal dengan kreativitasnya sebagai penemu bola lampu pijar, dengan penemuannya sampai saat ini kita dapat menikmati manfaatnya, hal tersebut merupakan buah dari kreativitas yang dimiliki. Negara berkembang Indonesia sangat memerlukan tenaga-tenaga kreatif sehingga mampu memberikan kontribusi bermakna kepada ilmu pengetahuan, kesenian, teknologi serta kepada kesejahteraan bangsa pada umumnya (Gide, 1967).

Perkembangan kreativitas setiap anak di pengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang mengesankan. Mengembangkan kreativitas perlu dilakukan sejak usia dini. Karena, pada usia tersebut anak menunjukkan proses tumbuh kembang dan terbentuknya pondasi kepribadian yang mencetak pengalaman pada kehidupan anak selanjutnya. Periode tersebut merupakan pondasi dasar anak membentuk pengembangan sikap, perilaku, kreativitas yang berpengaruh terhadap sumber daya manusia pada suatu bangsa (Widayati et al., 2020).

Hasil penelitian pada bidang neurokogi yang dilakukan oleh Benyamin S. Blomm, seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago Amerika Serikat mengemukakan bahwa pada anak usia 0-4 tahun pertumbuhan sel jaringan otaknya mencapai 50%, sampai pada usia 8 tahun pertumbuhan mencapai 80%, maka masa tersebut dinamakan masa emas (*golden age)* karena hanya terjadi sekali dalam perkembangan manusia, sehingga stimulasi dan rangsangan segala perkembangan, pertumbuhan dan kecerdasanan anak harus dilakukan dengan maksimal seperti pemberian gizi yang cukup kepada anak, memperhatikan kesehatan anak, dan pelayanan pendidikan yang tepat untuk anak, sehingga masa *golden age* anak tidak terbuang sia-sia. (Priyanto, 2014)

MPI (*The Martin Prosperity Institute*) mengenai indeks kreativitas dan kesejahteraan : Kreativitas Global (*Creativity and Prosperity: The Global Creativity Index)* dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kreativitas di negara Indonesia menempati posisi terendah dari 8 negara lainnya, jauh di bawah Filipina, Amerika serikat, Inggris dan Vietnam, bahkan di bawah negara India. Terdapat beberapa faktor yang diperkirakan menjadi penyebab rendahnya kreativitas di Indonesia. Beberapa faktor tersebut yaitu pada pola asuh orang tua yang keliru serta sistem pendidikan yang kurang mendukung.(Priyambodo et al., 2021)

Seorang praktisi pendidikan anak (Seto Mulyadi) berbicara bahwa salah satu penyebab pemandekan kreativitas pada anak di Indonesia yaitu terletak pada sistem pendidikan yang belum kondusif, banyak lembaga pendidikan yang menuntun anak untuk memilih satu jawaban yang benar atas satu persoalan, kondisi lain yaitu pembelajaran di Indonesia umumnya berfokus pada berfungsinya otak kiri yang bersifat akademik, sehingga menjadikan anak-anak tidak terbiasa untuk melatih otak kanannya dalam memecahkan berbagai masalah(Seto Mulyadi, 2020).

p-ISSN: 27749533 | e-ISSN : 27760731, hal. 161-174
Vol. 5, No. 2, Oktober 2024
DOI : 10.22515/abna.v5i2.9033

Selain permasalahan mengenai kreativitas anak di Indonesia, problem lain yang sering ditemukan pada pembelajaran PAUD yaitu pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang klasikal, dengan implementasi pembelajaran dilakukan hanya di area indoor. Kondisi alam dan lingkungan sekitar area out door di sekolah kurang dimanfaatkan pendidik sebagai area bermain sembari belajar anak. Padahal, kegiatan yang dilakukan di alam membuat anak merasa senang dan rileks. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu digali dan dikembangkan mengenai permainan yang beorientasi pada alam terbuka.

Peran serta kerjasama pendidik dalam menstimulasi kreativitas pada anak usia dini sangat diperlukan. Selain mengajarkan ilmu kepada anak, pendidik AUD juga menjadi wadah yang berperan dalam mengembangkan segala aspek pada diri anak, pembentukan prilaku yang positif serta menstimulasi kreativitasnya. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan serta yang perlu dipersiapkan dalam menstimulasi kreativitas anak, salah satunya dengan memilih kegiatan pebelajaran yang menarik dengan penerapannya melalui bermain.

Bermain untuk anak usia dini menjadi suatu kegiatan yang sangat penting. karena, melalui permainan anak dapat belajar hal-hal baru yang belum diketahui. Salah satu permianan yang dapat menstimulasi perkembangan anak adalah melalui permainan *outbound*. Permianan tersebut merupakan suatu metode yang digunakan melalui pemberian pengalaman secara langsung kepada anak melalui kegiatan diluar kelas (alam terbuka) dengan pemilihan permainan yang menyenangkan, dan sesuai untuk anak usia dini. Sehingga, tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat diterima oleh anak, difahami dan dapat menstimulasi segala aspek pada anak.

Cahyani dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengembangan kreativitas melalui ekspolari dapat dikembangkan melalui *outbound training,*dimana *outbound training* mampu mengembangkan potensi-potensi kreatif anak sejak usia dini dengan pembelajaran melalui pengalaman secara langsung kepada anak sehingga anak dapat menemukan hal-hal baru (Cahyani et al., 2020).

Nurfadilah dalam penelitiannya dengan judul "model pembelajaran *outbound* dalam meningkatkan kreativitas anak usai dini" hasil penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran *outboand* berbasis kearifan lokal mampu mengembangkan kerjasama, kreativitas secara bertahap hingga lebih dari 80%(Akhmad Riandy Agusta, 2013). Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu, peneliti lebih fokus kepada implementasi pelaksanaan permainan *outboand* dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup.

Telah banyak peneliti yang mengarah pada pentingnya permainan *outbound* yang inovatif dan menarik bagi anak usia dini untuk mengembangkan berbagai aaspek pada diri anak. Berberapa penelitian sebelumnya telah mencoba pendekatakan berbeda seperti media *outbound* berbasis karakter. Namun meskipun telah ada upaya untuk meningkatkan berbagai aspek pada diri anak khususnya kreativitas, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang lebih mendalam mengenai prosedur penerapan dan pemilihan suatu kegiatan bermain *outbound* tertentu dalam menstimulasi kreativitas pada anak usia dini.

Abna Journal of Islamic Early Childhood Education
p-ISSN: 27749533 | e-ISSN : 27760731, hal. 161-174
Vol. 5, No. 2, Oktober 2024
DOI : 10.22515/abna.v5i2.9033

Melihat kesenjangan tersebut, penelitian ini akan fokus pada penerapan bermain *oautbound* dalam menstimulasi kreativitas bermain pada anak usia dini dengan fokus memaparkan perencanaan, pelaksanaan,dari pemilihan permaina yang efektif serta evaluasi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memaparkan penerapan *outbound* dalam menstimulasi kreativitas pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan dalam bidang pendidikan anak usia dini. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti yang lain, selian itu dapat memberikan masukan positif bagi pembaca sehingga membatu meningktakan kualitas pendidikan anak usia dini secara keseluruhan.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kualitatif. Tujuan memilih penelitian kualitatif yaitu peneliti akan mendapatkan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh dengan fenomena yang ada dilapangan *(Qualitative research is an approach for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem).* Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian tersebut karena subjek penelitian lebih tepat jika menggunakan penelitian kualitatif, selain itu pengumpulan data dilakukan dilapangan (pada lingkungan sekolah).

Sumber data yang peneliti gunakan yaitu sumber data primer dan skunder, sumber data primer merupakan sumber data pertama dimana sumber data tersebut dihasilkan. Peneliti menengumpulkan data tersebut melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas di PAUD Rembulan serta observasi langsung mengenai implementasi kegiatan bermain *outboand* yang diterapkan dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini, . Sedangkan, sumber data skunder yaitu sumber data kedua yaitu dokumentasi, rekam video, foto dan lain sebagainya(Suharsimi, 2011).

Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di PAUD Rembulan Jayasakti Lampung Tengah dengan objek penelitian pada 20 anak dimulai pada 19 Februari 2024 s/d selesai. Sedangkan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penjaminan keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono., 2014).

Teknik analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data secara induktif yaitu berpijak kepada fakta-fakta yang bersifat khusus, proses analisis data diawali dengan menelaah dari hasil yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Abna Journal of Islamic Early Childhood Education
p-ISSN: 27749533 | e-ISSN : 27760731, hal. 161-174
Vol. 5, No. 2, Oktober 2024
DOI : 10.22515/abna.v5i2.9033

Serta menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, data display dan penutup atau kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bermain merupakan suatu kegiatan yang menimbulkan rasa senang serta dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan yaitu cara bermain bukan hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Selain itu, bermain juga berperan bagi segala aspek perkembangan pada anak usia dini.(Pratiwi, 2017) Bermain bagi anak usia dini merupakan sesuatu yang penting dalam perkembangan kepribadiannya, bukan hanya sekedar mengisi waktu luang, tetapi bermain merupakan media bagi anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak digunakan untuk menjalajahi dunianya serta mengembangkan kreativitas anak. (Ardiyanto, 2017)

Bermain *outbound* yaitu suatu program pembelajaran yang dilakukan pada alam terbuka, berdasarkan pada prinsip *experiential learning* (belajar melalui pengalaman langsung) dengan penyajiannya berbentuk permainan. Simulasi, diskusi serta petualangan sebagai media penyampaian materi (Rocmah, 2012). Kegiatan bermain *outbound* berlangsung di lingkungan terbuka dan sangat efektif dalam mengembangkan aspek dalam suasana rekreasi serta pemahaman konsep, maka sangat cocok digunakan dalam pendidikan anak usia dini. Anak mendapat manfaat besar dari kegiatan di luar ruangan karena memungkinkan mereka berkesplorasi dengan bebas setelah menghabiskan sepanjang hari belajar di kelas. Selain itu, pembelajaran *outbound* memberikan kesempatan kepada anak untuk menerapkan teori belajar yang diperolehnya ke dalam situasi dunia nyata sambil bermain (Risbon Sinaturi, 2020).

Implementasi kegiatan bermainan (*outbound)* yang dilakukan pendidik di PAUD Rembulan melalui beberapa tahapan diantaranya:

A. Menentukan Tujuan dan Tema Kegiatan Bermain

Tujuan bermain *outbound*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah PAUD Rembulan tujuan diterapkannya bermain *outboand* yaitu pertama, supaya anak tidak merasa bosan belajar sembari bermain pada ruangan tertutup. Kedua, memenuhi hak pada diri anak yaitu hak bermainnya. Ketiga, menstimulasi kreativitas pada diri anak. Keempat, melatih anak untuk bekerjasama pada kelompoknya, membiasakan anak untuk dapat memecahkan masalah secara idividu maupun kelompok serta melatih anak untuk mencintai alam yang ada disekitarnya. Adapun tema

Abna Journal of Islamic Early Childhood Education
p-ISSN: 27749533 | e-ISSN : 27760731, hal. 161-174
Vol. 5, No. 2, Oktober 2024
DOI : 10.22515/abna.v5i2.9033

kegiatan bermain *outbound* yang dipilih yaitu menyesuaikan dengan tema dan sub tema pada hari tersebut. Contoh:

Tema : Air, api udara
Sub Tema : Air
Tema Kegiatan *outbound* : Bermain Air (estafet air)

Bermain *outbound* bagi anak hendaknya bertujuan untuk meningkatkan dan menggali kemampuan yang dimiliki oleh anak dari berbagai pengalaman yang ada serta dibuat menantang melalui kegiatan dialam terbuka. Ketika anak bermain *outbound* secara tidak langsung anak dituntut untuk belajar mandiri, percaya diri, mengatasi rasa takut, belajar menjadi seorang *leader* serta mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya(Rocmah, 2012). Penanaman kreativitas dapat difasilitasi dengan pembelajaran *outbound* yang dapat menumbuhkan potensi kreatif anak sejak dini dengan membekali mereka dengan pengalaman langsung dan tugas pemecahan masalah. Melalui eksperimen, anak dapat mempelajari hal-hal baru dan mengembangkan pengalaman baru yang akan membantu mereka dalam kehidupan masa depan (Cahyani et al., 2020). Salah satu tujuan kegiatan bermain *outbound* yang ada di PAUD Rembulan yaitu untuk menstimulasi kreativitas pada anak, dengan hal tersbut maka, pelaksaan stimulasi kreativitas yang diterapkan tidak monoton dan tidak membosankan bagi anak, tujuan tersebut disesuaikan juga dengan tema yang ada.

Tujuan permainan *outbound* di PAUD Rembulan ditentukan melalui rapat koordinasi bulanan yang diikuti oleh kepala sekolah, guru kelas, wali kelas, bendahara sekolah dan kepala yayasan, tentunya tujuan permainan tersebut bersifat fleksible, artinya sesuai dengan kebutuhan/ tujuan yang akan dicapai. Awal mula permainan *outbound* di implementasikan karena melihat anak yang merasa bosan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bermain di dalam ruangan, terlebih saat Covid 19 menyerang, anak-anak sama sekali tidak diperbolehkan untuk berinteraksi secara bebas di alam terbuka, hal tersebut berdampak pada kreativitas anak yang menurun drastis serta semangat anak berkurang. Selain itu, pelaksanan kegiatan *outbound* menggunakan beberapa permainan diatas bertujuan untuk melatih dan menciptakan kreativitas pada diri anak dengan baik, anak tidak dipaksa untuk selalu belajar di dalam ruangan, melainkan diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas yang mereka miliki, baik kreativitas berfikir maupun kreativitas bermainnya.

B. Menentukan Macam Kegiatan Bermain

Menentukan macam kegiatan bermain hendaknya permainan harus menarik, menyenangkan, dan membebaskan anak ketika melakukan aktivitas bermain, namun juga harus memiliki nilai pendidikan yang mendalam untuk mendukung perkembangan serta berbagai bentuk kecerdasan anak.

Abna Journal of Islamic Early Childhood Education
p-ISSN: 27749533 | e-ISSN : 27760731, hal. 161-174
Vol. 5, No. 2, Oktober 2024
DOI : 10.22515/abna.v5i2.9033

Permainan yang baik dapat memanfaatkan seluruh kecerdasan anak dengan sebaik-baiknya. Jika tidak seluruh kecerdasan anak kurang teroptimaliasasi. Selain itu, pendidik harus memperhatikan waktu permainan dan keselamatan anak saat bermain.(Anggaraeni, 2017)

Pemilihan beberapa kegiatan *outbound* di PAUD Rembulan melalui beberapa observasi yaitu, melihat keamaan permainan, alat dan media permainan, manfaatnya bagi diri anak serta pemilihan permainan yang tujuan utamanya yaitu untuk menstimulasi kreativitas pada anak. Terdapat beberapa kegiatan bermain *outbound* yang di ditentukan di PAUD Rembulan diantaranya pipa air, estafet bola warna, bermain kucing dan tikus, melompat keatas potongan papan angka, roda gelinding.

Tabel 1. Kegiatan *Outbound* PAUD Rembulan

No.	Nama Permainan	Keterangan
1.	*Outbound* pipa air	Permainan ini termasuk permainan tim, terdiri dari 3-4 anak. Cara bermainnya yaitu: anak diminta untuk menutup banyak lubang yang ada pada pipa menggunakan tangan. Di dalam pipa tersebut terdapat bola, lalu satu anak mengambil air untuk dituangkan pada pipa, tim lainnya berusaha untuk menutup lubang-lubang sampai bola muncul pada permukaan air.
2.	Estafet bola warna	Pelaksanaan estafet bola memerluka 3 anak dalam satu tim. Satu anak bertugas untuk mengambil bola warna sesuai perintah pendidik, lalu anak berlari pada teman yg kedua untuk memberikan bola tersebut, selanjutnya anak ke dua berlari menghampiri anak terakhir, dan tugas anak terakhir memasukan pada keranjang sesuai warna bola.
3.	Roda Gelinding	Pelaksanaan permainan ini tidak memerlukan tim, sekuat tenaga anak diminta untuk menggelindingkan roda menggunakan tangan.
4.	Papan Angka	Anak diminta untuk melompat diatas papan angka yang sudah disediakan pendidik, sembari menyebutkan angka yang ia lompati.
5.	Kucing dan Tikus	Permainan ini memerluka dua anak untuk menjadi kucing dan tikus, teman-teman yang lain membentuk lingkaran. Kucing tugasnya mengejar tikus, dan lingkaran tersebut digunakan tikus untuk berlindung.

Sumber : Wawancara dengan kepala sekolah (20 februari 2024)

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat 5 macam kegiatan bermain *outbound* di PAUD Rembulan, yaitu *outbound* pipa air, estafet bola warna, roda gelinding, kucing dan tikus, melompat diatas potongan papan. Pemilihan kegiatan tersebut disesuaikan dengan keamanan pada anak, sarana prasarana,

Abna Journal of Islamic Early Childhood Education
p-ISSN: 27749533 | e-ISSN : 27760731, hal. 161-174
Vol. 5, No. 2, Oktober 2024
DOI : 10.22515/abna.v5i2.9033

lokasi dan yang lebih penting dapat menstmulasi kreativitas pada anak. Zarkasih dalam penelitiannya mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berkreasi, mengespresikan perasaannya sehingga menimbulkan kesenangan kepada anak maka anak sedang melakukan aktifitas bermain kreatif. (Zarkasih Putro, 2016)

Lima kegiatan *outbound* tersebut dipilih karena sesuai dengan kemampuan anak, dan tidak membahayakan keselamatan anak. Selain itu, pendidik tidak perlu mengeluarkan anggaran yang banyak untuk kegiatan tersebut, pendidik dapat memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar sekolah. Melalui permainan-permainan diatas, anak dilatih untuk sigap dan kreatif dalam memecahkan permasalahan pada sebuah permainan, tentu hal tersebut dapat menstimulasi kreativitas berfikir anak. Selain itu, anak diminta untuk menyelesaikan permainan secara tim atau individu sesuai dengan cara yang mereka temukan, artinya bukan hanya kreativitas berfikir yang terstimulasi melainkan juga kreativitas bermain anak akan terlatih.

C. Menentukan Tempat dan Prosedur Kegiatan Bermain

Terdapat beberapa tempat yang sudah disedikan pendidik untuk melaksanakan kegiatan bermain *outbound.* Tempat pertama yaitu dihalaman sekolah, halaman yang dimiliki PAUD Rembulan cukup luas dan beralaskan rumput yang sengaja ditanam, dengan tujuan untuk mengurangi cidera terjatuh saat anak berlari, selain itu rumput juga menjadi media yang menciptakan estetika alam tersendiri, sehingga anak dapat merasa terhubungn dengan alam.

Tempat yang kedua yaitu pada aula sekolah. Tempat tersebut digunakan saat terdapat sesuatu diluar dugaan, seperti cuaca hujan. Maka kegiatan dialihkan di ruang aula. Tempat yang ketiga yaitu pada halaman belakang sekolah, tempat tersebut dipilih untuk kegiatan-kegiatan yang memerlukan halaman luas seperti bermain kucing dan tikus, selain itu permainan yang menggunakan media air, sehingga anak bebas bereksplor, berlari, dan bermain air dengan arahan dari pendidik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pelaksanaan bermain *outbound* di PAUD Rembulan melalui beberapa tahap kegiatan yaitu:

1. Kegiatan pembuka.

   Kegiatan pembukaan dilakukan untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema atausub-sub tema yang akan dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: berbaris, mengucap salam, berdoa, dan bercerita atau berbagi pengalaman (Mega N.R, 2022). Kegiatan pembuka yang dilakukan yaitu meliputi

Abna Journal of Islamic Early Childhood Education
p-ISSN: 27749533 | e-ISSN : 27760731, hal. 161-174
Vol. 5, No. 2, Oktober 2024
DOI : 10.22515/abna.v5i2.9033

kegiatan pebiasaan seperti mengucap salam, berdoa, dan menanyakan kabar kepada anak. Selanjutnya gerak dan lagu dilaksanakan di area luar kelas, hal tersebut bertujuan agar anak leluasa untuk menggerakkan badannya tanpa terganggu dengan barang yang ada didalam kelas.

2. Kegiatan inti.

Kegiatan inti menjadi kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan sosial, spiritual dan emosi serta kreativitas anak. Kegiatan ini dapat dicapai dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bersekplorasi dan bereksperimen sehingga dapat meningkatkan pemahaman, konsentrasi serta mengembangkan kebiasaan belajar dengan baik (Irjus Indrawan, 2020). Kegiatan inti yang dilakukan PAUD Rembulan yaitu diawali dengan pengenalan permainan *outdoor* dengan menjelaskan kepada anak prosedur bermain seperti:

Tahap pertama, pendidik menjelaskan nama permainan *outbound* yang akan dilaksanakan yaitu estafet bola warna, selanjutnya pendidik membagi anak kedalam 4 tim yang berisi 3 anak, pembagian tim tersebut dipilih secara acak laki dan perempuan, hal tersebut bertujuan untuk melatih sosialisi kepada siapapun bukan hanya teman dekatnya. Tahap kedua, anak dikenalkan nama bahan-bahan yang akan menjaadi media bermainnya. Tahap ketiga, anak mengamati pendidik saat memberikan contoh. Tahap keempat, anak melaksanakan kegiatan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.

Gambar 1. Contoh Kegiatan *Outbound* Estafet Bola Warna

Gambar diatas merupakan contoh kegiatan *outbound* bola warna yang diimplementasikan di PAUD Rembulan, terlihat bahwa anak diajak untuk bereksplorasi sesai dengan kreativitas bermainnya, anak dilatih untuk menyelesaikan permainan dengan baik dan bekerja secara tim dengan saling bertukar pendapat masing-masing.

Abna Journal of Islamic Early Childhood Education
p-ISSN: 27749533 | e-ISSN : 27760731, hal. 161-174
Vol. 5, No. 2, Oktober 2024
DOI : 10.22515/abna.v5i2.9033

3. Kegiatan penutup.

Kegiatan penutup dilakukan di akhir kegiatan hari tersebut. Kegiatan penutup berupa transisi dari sekolah ke rumah, diisi dengan berbagai kegiatan yang membuat anak rileks. Selain itu, kegiatan penutup juga dapat diisi dengan kegiatan rutin untuk memperkuat sikap yang diharapkan (Anisa et al., 2022). Kegiatan penutup yang dilakukan, meliputi kegiatan pemberian motivasi kepada anak, menanyakan perasaan anak hari ini, tanya jawab atau diskusi mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan dan ditutup dengan berdoa, serta mengucapkan salam.

D. Penilaian Kreativitas Melalui Kegiatan *Outbound*

Penilaian di PAUD merupakan suatu proses yang sistematis, berkala serta berkesinambungan untuk mengumpulkan data, melakukan analisis, melakukan pendokumentasian serta mengambil keputusan dan membuat laporan mengenai perkembangan anak. Tujuan dilakukan penilaian adalah pertama, mengetahui pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak-anak. Kedua, menjadi dasar untuk memperbaiki program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ketiga, melaporkan perkembangan anak kepada orangtua. (Rita Aryani, 2023)

Teknik penilaian dilakukan di PAUD Rembulan secara menyeluruh antara lain penugasan, observasi, percakapan, untuk kerja, hasil karya dan portofolio, penugasan adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan cara pemberian tugas kepada peserta didik untuk dilakukan dalam waktu tertentu. Adapun penilaian kreativitas melalui kegiatan *outbound* dengan menggunakan lembar penilaian yang mencakup beberapa indikator yaitu orisinalitas, fleksibilitas, fluency, elaboration.

Tabel 2. Indikator Penilaian Kreativitas

Variabel	Aspek	Item
Kreativitas	Orisinalitas (keaslian)	Anak dapat menciptakan ide/ gagasan dalam menyelesaikan permainan.
		Anak mampu memberikan ide yang berbeda dari teman
		Anak mampu menggunakan media bermain yang sudah disediakan.
	Fleksibilitas (keluwesan)	Anak dapat mengikuti berbagai macam permainan *outbound.*
		Anak mampu bereksperimen pada berbagai macam bermainan *outbound.*

Abna Journal of Islamic Early Childhood Education
p-ISSN: 27749533 | e-ISSN : 27760731, hal. 161-174
Vol. 5, No. 2, Oktober 2024
DOI : 10.22515/abna.v5i2.9033

	Fluency (kelancaran)	Anak dapat menyelesaikan permainan dengan kreativitas bermainnya tanpa mengeluh.
		Anak mampu bermain dan mengikuti prosedur bermain dengan mudah
	Elaboration	Anak mampu menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan pendidik.
		Anak mampu menemukan cara untuk berbeda dari temannya.
		Anak dapat menceritakan secara jelas mengenai kegiatan dan langkah-langkah dalam menyelesaikan kegiatan.

Sumber : observasi dan wawancara dengan kepala sekolah.

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat beberapa teknik penilaian secara umum yang biasa diterapkan untuk menilai tingkat perkembangan seluruh aspek pada anak. Secara khusus, pemilihan penilaian kreativitas di PAUD Rembulan mengacu kepada beberapa indikator yaitu orisinalitas, fleksibilitas, fluency, elaboration. Setelah diterapkannya kegiatan bermain *outbound* di PAUD Rembulan, anak-anak merasa bersemangat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, anak menjadi percaya diri untuk bebas mengeksplorasi dirinya dengan berbagai kreativitas yang dimunculkan. Ibu Binti selaku wali kelas mengatakan bahwa "*tujuan kami menerapkan kegiatan outbound salah satunya yaitu untuk menstimulasi kreativitas pada diri anak, dan ternyata, setelah dilaksanakannya kegiatan ini, anak-anak sangat antusias, bahkan pada beberapa anak yang pendiam/ urang aktif, menjaadi sangat aktif dan mampu memperlihatkan kreativitas yang dimiliki. Seperti mampu memberikan pendapat saat penyelesaian permainan, dan mampu menyelesaikan permainan tersebut dengan cara anak maisng-masing.* Berdasarkan penilaian yang sudah dilakukan, stimulasi kreativitas melalui kegiatan *outbound* berhasil diterapkan, hal tersebut terlihat dari perkembangan kreativitas pada anak yang semakin baik.

Abna Journal of Islamic Early Childhood Education
p-ISSN: 27749533 | e-ISSN : 27760731, hal. 161-174
Vol. 5, No. 2, Oktober 2024
DOI : 10.22515/abna.v5i2.9033

KESIMPULAN

Penerapan kegiatan *outbound* dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini di PAUD Rembulan mencakup beberapa hal yaitu: (1) menentukan tujuan dan tema kegiatan. Tujuan permainan *outbound* di PAUD Rembulan ditentukan melalui rapat koordinasi bulanan yang diikuti oleh kepala sekolah, guru kelas, wali kelas, bendahara sekolah dan kepala yayasan, pelaksaan tersebut bertujuan untuk melatih dan menciptakan kreativitas pada diri anak dengan baik, anak tidak dipaksa untuk selalu belajar di dalam ruangan, melainkan diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas yang mereka miliki, baik kreativitas berfikir maupun kreativitas bermainnya. (2) menentukan macam kegiatan, pemilihan beberapa kegiatan *outbound* di PAUD Rembulan melalui beberapa observasi yaitu, melihat keamaan permainan, alat dan media permainan, manfaatnya bagi diri anak serta pemilihan permainan yang tujuan utamanya yaitu untuk menstimulasi kreativitas pada anak. Terdapat beberapa kegiatan bermain *outbound* yang di ditentukan di PAUD Rembulan diantaranya pipa air, estafet bola warna, bermain kucing dan tikus, melompat keatas potongan papan angka, roda gelinding. (3) menentukan tempat dan prosedur kegiatan. Tempat yang sudah disediakan oleh pendidik yaitu terdapat tiga tempat, pada halaman sekolah, aula dan halaman belakang sekolah. Adapun prosedur kegiatan yang dipilih yaitu diawali dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan. (4) penialian kreativitas. Tujuan dilakukannya penilaian yaitu untuk mengetahui perkembangan anak, sebagai dasar untuk evaluasi kegiatan serta sebagai laporan perkembangan kreativitas pada orang tua, penilaian kretaivitas di PAUD Rembulan mencakup beberapa indikator yaitu *orisinalitas, fleksibilitas, fluency, elaboration.* Setelah diterapkannya kegiatan bermain *outbound,* kreativitas anak semakin berkembang, anak merasa antusias dan senang dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga anak merasa bebas mengekplorasi segala kreativitas yang mereka miliki.

p-ISSN: 27749533 | e-ISSN : 27760731, hal. 161-174
Vol. 5, No. 2, Oktober 2024
DOI : 10.22515/abna.v5i2.9033

REFERENSI

Akhmad Riandy Agusta. (2013). Prosiding Seminar Nasional Ps2dmp Ulm Vol. 5 No. 1 Metode Outbound Bermuatan Permainan Tradisional Untuk Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Akhmad Riandy Agusta. *Prosiding Seminar Nasional Ps2dmp Ulm Vol. 5 No. 1*, *5*(1), 11–26.

Anggaraeni, M. A. (2017). Penerapan bermain untuk membangun rasa percaya diri anak usia dini. Journal Of Early Childhood and Inclusive Education. *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education*, *Volume 1 N*, 1–8. https://www.jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/25

Anisa, I., Monicha, W., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Pembelajaran KB Itu sangat Penting , ini berfungsi Menyusun tujuan pembelajaran yang diramcang sebelumnya . Selanjutnya tujuan dari. *Jurnal Multidisipliner*, *01*(01), 175–187.

Ardiyanto, A. (2017). Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jendela Olahraga*, *2*(2), 230–238. https://doi.org/10.26877/jo.v2i2.1700

Cahyani, G. R., Tegeh, I. M., & Magta, M. (2020). Pengaruh Metode Outbond terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Kelompok B Gugus I Kecamatan Sawan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *8*(1), 35–44. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/23419

Gide, A. (1967). Teori Kreativitas. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 5–24.

Irjus Indrawan. (2020). *MANAJEMEN PAUD DMIJ PLUS TERINTEGRASI*. CV PLUS PUBLISER.

Mega N.R. (2022). *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal*. Bening Media Publishing.

Pratiwi, W. (2017). *Konsep bermain pada anak usia dini*. *5*.

Priyambodo, M., Probosari, R. M., & Indriyanti, N. Y. (2021). Correlation between Self Confidence and Adversity Quotient With Creative Thinking Skills of Grade VIII Students On Subject Motion and Force. *Jurnal Phenomenon*, *11*(2), 231–244.

Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Journal.Uny.Ac.Id*, *02*.

Risbon Sinaturi. (2020). *Kreasi Lingkungan Belajar PAUD Panduan Praktis Untuk Sukses Mendidik Anak Usia Dini*. EDU Publiser.

Rita Aryani. (2023). *Bunga Rampai Manajemen PAUD : Sebuah Pengembangan Manajemen dari Para Pendidik Anak Usia Dini*. CV Jejak.

Rocmah, L. I. (2012). Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 173–188. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.40

Seto Mulyadi. (2020). *Ketua Umum Lembaga Perlindungan Anak Indonesia Seto Mulyadi berbicara dalam acara webinar Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) bertema "Orang Tuaku Sahabat Terbaikku, dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional (HAN)*.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharsimi, A. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Ghozali, I). PT.

p-ISSN: 27749533 | e-ISSN : 27760731, hal. 161-174
Vol. 5, No. 2, Oktober 2024
DOI : 10.22515/abna.v5i2.9033

Rineka Cipta.

Widayati, J. R., Safrina, R., & Supriyati, Y. (2020). Analisis Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 654. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.692

Zarkasih Putro, K. (2016). APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain. *Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id*, *16*(1), 19–27. http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/1170